

Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Stimulasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini Pada Guru PAUD Dan Kader PKK

Elmanora^{1*}, Maya Oktaviani², Hurriyatun Kabbaro³, Filmora Berlimetta Peswarissa⁴, Puspa Aurelia⁵, Riri Herawati Prasojo⁶, Karin Pratiwi⁷, Jihan Ulayya Qurrotu Aini⁸, Melisa Nur Zahra⁹, Syifa Fadhila Basari¹⁰, Lila Avia¹¹, Dejan Fadilahsyah¹², Eko Gusti Priambodo¹³

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13} *Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta*

*email: elmanora@unj.ac.id

+6285274624665

Abstrak

Setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, namun masih banyak orang yang menganggap bahwa anak yang cerdas adalah anak yang pintar berhitung atau anak yang pandai berbicara. Anggapan ini membuat kecerdasan anak yang lain kurang mendapatkan stimulasi yang cukup dari lingkungan. Kegiatan pelatihan bertujuan untuk melatih guru PAUD dan Kader PKK dalam memanfaatkan alat permainan edukatif dalam pemberian stimulasi kecerdasan majemuk anak usia dini. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3-4 Oktober 2024 dan melibatkan 19 orang guru PAUD dan Kader PKK di Kelurahan Jatinegara Kaum, Kecamatan Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan praktik. Kegiatan pelatihan diawali dengan pemaparan konsep kecerdasan majemuk (logika-matematika, linguistik, visual-spasial, musikal, kinestetik, naturalis, interpersonal, intrapersonal, dan eksistensial). Setelah pemaparan materi, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi bentuk stimulasi kecerdasan majemuk yang dapat diterapkan di sekolah beserta alat permainan edukatif yang dibutuhkan sebagai media pembelajaran. Peserta juga diminta untuk mendemonstrasikan penggunaan media untuk stimulasi kecerdasan majemuk. Hasil pelatihan menunjukkan peserta telah mampu memanfaatkan alat permainan edukatif untuk beberapa aspek kecerdasan majemuk. Dengan demikian, peserta kegiatan diharapkan dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam stimulasi kecerdasan majemuk anak di lingkungan keluarga dan sekolah.

Kata kunci: alat permainan edukatif, anak usia dini, guru Pendidikan Anak Usia Dini, Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, kecerdasan majemuk

Abstract

Every child has different intelligence, but many people still think that an intelligent child is a child who is good at counting or a child who is good at talking. This assumption makes other children's intelligence less stimulated by the environment. The training activity aims to train early childhood teachers and Family Empowerment and Welfare cadre in utilizing educational game tools to stimulate multiple intelligences in early childhood. This activity was carried out on October 3-4, 2024, and involved 19 early childhood teachers and Family Empowerment and Welfare cadre in Jatinegara Kaum

Village, Pulo Gadung District, East Jakarta City. The methods used were lectures, questions and answers, and practice. The training activity began by explaining the concept of multiple intelligences (logical-mathematical, linguistic, visual-spatial, musical, kinesthetic, naturalist, interpersonal, intrapersonal, and existential). After the presentation of the material, training participants were allowed to identify forms of multiple intelligence stimulation that can be applied in schools along with the educational game tools needed as learning media. Participants were also asked to demonstrate using media to stimulate multiple intelligences. The training results showed that participants could utilize educational game tools for several aspects of multiple intelligences. Thus, participants in the activity are expected to be able to apply the knowledge and skills they have learned to stimulate children's multiple intelligences in the family and school environment.

Keywords: early childhood, early childhood teachers, Educational Play Equipment, family empowerment and welfare cadres, multiple intelligences

DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.52188/psnpm.v4i-.937>

©2024 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia dibangun sejak usia dini. Usia dini merupakan masa awal yang penting dan menentukan kualitas di tahapan berikutnya. Masa awal kehidupan seorang anak dianggap sebagai tahap perkembangan terpenting sepanjang masa hidupnya (Rayhan, 2022). Tahun-tahun awal keberadaan seseorang dianggap sebagai tahun paling penting bagi perkembangannya (Likhar et al., 2022). Pencapaian perkembangan pada tahapan ini juga akan menentukan pencapaian perkembangan pada tahapan selanjutnya. Ada banyak hasil penelitian yang mendukung perkembangan anak diusia dini akan mempengaruhi keberhasilan anak di kemudian hari. Perkembangan anak usia dini membentuk landasan bagi kesehatan dan kesejahteraan seumur hidup seseorang (Johnson, 2021). Masa neonatal, masa bayi, dan masa balita merupakan masa paling kritis dalam perkembangan otak anak. Dari konsepsi hingga usia dua tahun, 1.000 hari pertama kehidupan semakin diakui sebagai masa penting bagi perkembangan otak anak yang mengarah pada kemampuan linguistik, kognitif, dan sosial-emosional, yang semuanya merupakan prediktor kualitas individu di kemudian hari (Likhar et al., 2022).

Periode usia dini menjadi periode penting bagi perkembangan anak dalam berbagai aspek. Anak usia dini merupakan masa krusial bagi perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial (Fernandez, 2014). Karena berada pada periode penting maka anak usia dini membutuhkan stimulasi yang banyak dari lingkungan yang ada disekitarnya. Orang dewasa yang berada di sekitar anak memegang peranan

penting dalam perkembangan anak karena komunikasi dan interaksi antara orang dewasa dan anak sangat diperlukan dalam perolehan keterampilan anak (Burger, 2015). Berdasarkan teori Bronfenbrenner, lingkungan mikro yang ada disekitar anak usia dini diantaranya adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah (El Zaatari & Maalouf, 2022).

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang bertugas untuk memberikan stimulasi pada anak usia dini. Lingkungan keluarga merupakan faktor kunci yang menentukan perkembangan anak dan memiliki dampak dalam jangka panjang (Orth, 2018). Lingkungan keluarga memiliki peran yang besar dalam perkembangan dan juga memberikan pengalaman pembelajaran pada anak (Fan et al., 2022). Keluarga berperan sebagai pendidik utama bagi anak dan dituntut juga untuk bersinergi dengan lingkungan lainnya dalam mendidik anak-anaknya (Roostin, 2018). Salah satu masalah yang dihadapi oleh keluarga yang memiliki anak usia dini adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam memberikan stimulasi untuk mencapai perkembangan anak usia dini yang optimal. Selain itu, ketika anak telah memasuki lembaga pendidikan, orang tua merasa bahwa tugas untuk mendidik anak berpindah pada guru yang ada di lembaga pendidikan. Persepsi ini membuat orang tua menjadi kurang terlibat dalam pendidikan anak, khususnya anak usia dini.

Selain keluarga, lingkungan sekolah juga berperan penting dalam pemberian stimulasi untuk anak usia dini. Salah satu bentuk upaya pemerintah untuk mengoptimalkan perkembangan pada anak usia dini adalah melalui pelaksanaan pendidikan anak usia dini (PAUD). Pelaksanaan PAUD mengacu pada standar nasional pendidikan anak usia dini telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Lingkup perkembangan anak dalam peraturan tersebut terdiri atas nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosi, dan seni. Lembaga PAUD hadir sebagai lembaga yang diharapkan dapat membantu keluarga untuk memberikan stimulasi pada anak usia dini.

Hasil wawancara pada beberapa guru PAUD binaan di Kelurahan Jatinegara Kaum, Kecamatan Pulogadung, Kota Jakarta Timur menunjukkan

bahwa masih banyak orang tua yang menyerahkan pendidikan anak sepenuhnya pada guru. Orang tua menganggap bahwa ketika anak telah memasuki lembaga pendidikan maka yang bertugas untuk mengajarkan anak adalah guru. Padahal, tanggung jawab utama untuk mengasuh dan mendidik anak seharusnya tetap menjadi tugas utama dari orang tua. Guru di sekolah bertugas untuk membantu orang tua untuk mendidik anak di lingkungan sekolah. Jika anak usia dini tidak bisa menunjukkan kecerdasannya maka yang salah adalah sekolah yang dianggap tidak mampu mengajarkan anak.

Masih terdapat orang tua yang beranggapan bahwa aktivitas PAUD hanya bermain saja, sementara mereka menginginkan anaknya di PAUD itu untuk belajar. Masih banyak juga orang tua dan guru yang menganggap bahwa anak yang cerdas adalah anak yang pandai berhitung dan pintar berbicara. Akibatnya, stimulasi yang diberikan lebih banyak untuk perkembangan kognitif dan bahasa saja, sedangkan aspek perkembangan lain kurang mendapat perhatian yang memadai. Selain itu, kecerdasan anak juga bukan hanya kecerdasan tunggal saja, ada banyak jenis kecerdasan yang dimiliki oleh anak atau dikenal dengan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*).

Permasalahan lain yang terjadi adalah masih banyak keluarga dan lembaga PAUD yang memiliki keterbatasan Alat Permainan Edukatif (APE). Hal ini disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi keluarga yang kurang sejahtera dan juga kondisi PAUD yang sumber daya materinya masih terbatas. Masalah tersebut menyebabkan orang tua dan guru mengalami kesulitan dalam memberikan stimulasi untuk pencapaian perkembangan anak di berbagai aspek. Rendahnya pemberian stimulasi pada anak usia dini berakibat pada pencapaian perkembangan anak yang kurang optimal. Perkembangan anak usia dini yang tidak optimal akan berdampak buruk pada perkembangan anak di periode selanjutnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, permasalahan yang akan dipecahkan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berkaitan dengan kesulitan guru dan orang tua dalam menggunakan media pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk sebagai upaya untuk mendukung pencapaian perkembangan anak usia dini. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat bertujuan untuk melatih guru PAUD dan Kader PKK dalam memanfaatkan alat permainan edukatif dalam

pemberian stimulasi kecerdasan majemuk anak usia dini.

METODE

Kegiatan pelatihan penggunaan media pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk untuk mendukung pencapaian perkembangan anak usia dini dilakukan dalam bentuk pelatihan tatap muka. Kegiatan ini melibatkan 19 orang guru PAUD dan Kader PKK di Kelurahan Jatinegara Kaum, Kecamatan Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur. Pemilihan lokasi pelaksanaan kegiatan berdasarkan pertimbangan Kelurahan Jatinegara Kaum merupakan salah satu wilayah binaan Universitas Negeri Jakarta. Kegiatan pelatihan ini merupakan lanjutan dari kegiatan pelatihan sebelumnya. Pada tahun 2022, pelatihan yang telah dilakukan adalah pelatihan internalisasi nilai karakter cinta lingkungan untuk guru PAUD dan Kader PKK di Kelurahan Jatinegara Kaum, Kecamatan Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur (Elmanora et al., 2022). Pada tahun 2023, pelatihan yang dilakukan adalah pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis karakter cinta lingkungan pada guru PAUD di Kelurahan Jatinegara Kaum, Kecamatan Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur (Elmanora et al., 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama 2 hari, yaitu tanggal 3-4 Oktober 2024 di RPTRA Jatinegara Kaum Berseri. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan terdiri atas ceramah, diskusi, dan praktikum. Kegiatan dibagi dalam tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. Persiapan Kegiatan

Sebelum melaksanakan kegiatan, tim pelaksana melakukan persiapan terlebih dahulu. Persiapan kegiatan diawali dengan mengurus perizinan pelaksanaan kegiatan dengan lurah Jatinegara Kaum. Ibu lurah memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan dan mengarahkan tim pelaksana untuk berkoordinasi dengan Koordinator PAUD dan ketua Tim Penggerak PKK Kelurahan Jatinegara Kaum. Kelurahan Jatinegara Kaum juga membantu dalam penyediaan tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan yaitu RPTRA Jatinegara Kaum Berseri.

Tim pelaksana juga menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pelatihan. Materi yang disiapkan adalah materi tentang kecerdasan majemuk anak usia dini. Penyusunan materi diawali dengan definisi dari kecerdasan mejemuk yang terdiri atas kecerdasan logis-matematis, linguistik, visual-spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, naturalis dan eksistensial. Materi kegiatan juga mencakup bentuk kegiatan dan bentuk media yang dapat digunakan untuk stimulasi kecerdasan majemuk anak. Selain itu, tim pelaksana juga menyiapkan presensi, backdrop, paket seminar KIT, paket alat permainan edukatif, lembar pre-test dan post-test, kertas flipchart dan spidol, serta alat dan bahan lain yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pelatihan.



Gambar 1 Gambaran materi pelatihan

1.2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan berlangsung selama dua hari. Pada hari pertama, kegiatan diawali dengan pemaparan mengenai gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah itu, peserta diminta untuk mengisi soal pre-test yang terdiri atas 10 soal. Soal pre-test diberikan dalam bentuk pilihan ganda dengan tujuan untuk menggali pengetahuan awal peserta kegiatan tentang kecerdasan majemuk anak usia dini.

Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi kecerdasan majemuk anak usia dini. Materi ini sangat penting untuk guru PAUD dan Kader PKK sebagai pihak yang membantu keluarga dalam mengoptimalkan kecerdasan anak. Setiap

anak memiliki potensi yang beragam (Fitria & Marlina, 2020). Selama ini, banyak orang tua ataupun guru yang lebih fokus dengan satu atau dua kecerdasan saja. Masih banyak guru yang belum maksimal dalam memberikan stimulasi untuk kecerdasan majemuk anak (Agustin, Puspita, et al., 2021). Guru memiliki tugas untuk membantu anak meningkatkan kecerdasan yang menonjol dalam dirinya (Indria, 2020). Guru harus mampu mengenali kekuatan/kelemahan anak dan memberikan peluang untuk belajar melalui kelebihan-kelebihannya (Faruq & Subhi, 2022). Penelitian terdahulu menyarankan pendidik untuk menyiapkan jenis permainan anak yang bervariasi (Jaya, 2023). Kegiatan bermain dapat menjadi bentuk kegiatan untuk mendukung kecerdasan majemuk anak (Afdhilla & Mahendra, 2020). Untuk menyiapkan bentuk kegiatan dan juga mainan yang bisa menstimulasi kecerdasan majemuk anak, maka materi mengenai kecerdasan majemuk penting untuk dipelajari.



Gambar 2 Pemaparan materi

Selain memberikan materi mengenai konsep dasar dalam kecerdasan majemuk anak usia dini, tim pelaksana juga memberikan contoh penggunaan alat permainan edukatif untuk menstimulasi beberapa aspek kecerdasan dalam kecerdasan majemuk. Setelah mendapatkan materi, peserta diharapkan dapat memanfaatkan alat permainan edukatif yang tersedia di sekolah untuk menstimulasi kecerdasan majemuk anak usia dini.

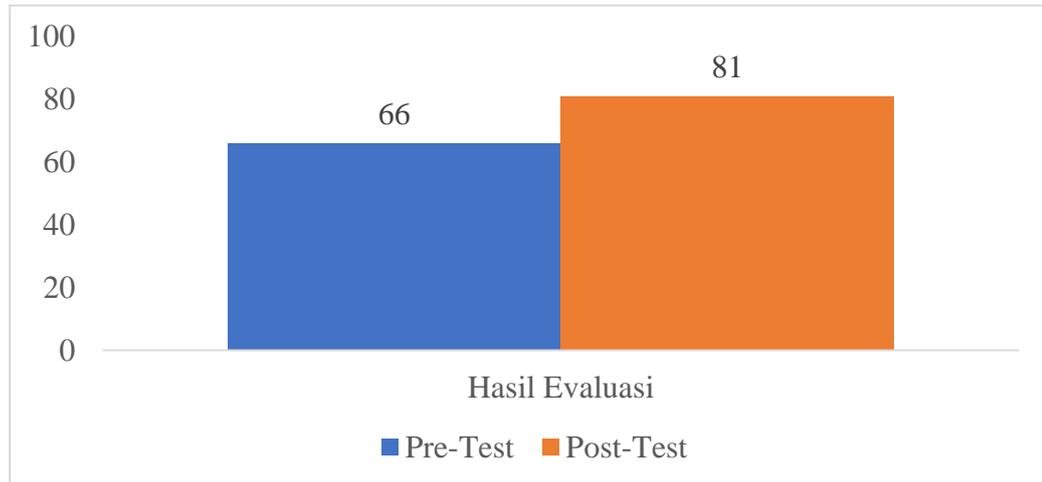
Kegiatan selanjutnya setelah pemaparan materi adalah peserta membentuk bekerja bersama kelompok. Kegiatan yang dilakukan adalah peserta

mengidentifikasi bentuk kegiatan dan media yang dapat digunakan untuk mendukung kecerdasan majemuk anak, yaitu kecerdasan logis-matematis, linguistik, visual-spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, naturalis dan eksistensial. Setiap guru penting untuk memiliki kemampuan dalam menyusun rencana pengembangan semua kecerdasan anak (Munajah & Supena, 2021). Rencana kegiatan yang dibuat oleh guru dapat menjadi panduan untuk orang tua dalam mendukung kecerdasan majemuk anak di rumah (Agustin, Inten, et al., 2021). Hasil kerja kelompok dipresentasikan pada hari kedua pelatihan. Kegiatan pelatihan diakhiri dengan post-test.

1.3. Hasil Kegiatan

Kegiatan pelatihan telah selesai dilaksanakan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pelatihan ini adalah peserta kegiatan mengetahui konsep dasar kecerdasan majemuk anak usia dini. Peserta kegiatan mampu mengevaluasi pemberian stimulasi kecerdasan majemuk di sekolah masing masing, yaitu aspek kecerdasan yang telah mendapatkan stimulasi yang baik, cukup baik, dan kurang baik. Sebagian besar peserta menyebutkan kecerdasan yang telah mendapatkan stimulasi yang baik adalah kecerdasan logis-matematis, linguistic, dan musikal. Kecerdasan yang telah mendapatkan stimulasi yang cukup baik adalah visual spasial dan kinestetik. Kecerdasan yang kurang mendapat stimulasi adalah interpersonal, intrapersonal, naturalis dan eksistensial.

Hasil kegiatan juga dievaluasi dengan pre-test dan post-test. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta saat pre-test adalah 66. Sedangkan, pada saat post-test, nilai rata-rata yang diperoleh peserta adalah 81. Hasil ini menunjukkan terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dilaksanakan. Hasil ini mendukung temuan sebelumnya bahwa kegiatan pelatihan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan kecerdasan majemuk siswa taman kanak-kanak (Laili et al., 2024; Sholikhah et al., 2019).



Gambar 3 Hasil pre-test dan post-test

KESIMPULAN

Kecerdasan majemuk pada anak usia dini perlu mendapatkan stimulasi yang cukup dari lingkungan sekitar. Untuk merancang kegiatan yang dapat mendukung kecerdasan majemuk anak, guru perlu memahami konsep dasar dari kecerdasan majemuk terlebih dahulu. Kegiatan pelatihan yang telah dilakukan menambah pengetahuan guru mengenai sembilan aspek dalam kecerdasan majemuk. Selain itu, kegiatan pelatihan ini juga meningkatkan keterampilan guru PAUD dalam membuat rencana kegiatan pembelajaran untuk mendukung kecerdasan majemuk anak beserta alat permainan edukatif yang dibutuhkan. Peserta juga telah mampu menunjukkan kemampuan memanfaatkan satu alat permainan edukatif untuk beberapa aspek kecerdasan majemuk. Dengan demikian, peserta kegiatan diharapkan dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam stimulasi kecerdasan majemuk anak di lingkungan keluarga dan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih untuk Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Jakarta yang telah membantu pendanaan kegiatan melalui Skema Pengabdian Wilayah Binaan Unggulan Universitas berdasarkan SK Rektor Nomor 336/UN39/HK.02/2024 dengan Nomor Kontrak 27/PPM-WBU/LPPM/III/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhilla, A. B., & Mahendra, S. A. (2020). Mengembangkan Multiple Intelligences dengan Bermain pada Anak Usia Dini. *Jurnal Care*, 8(1), 1–10.
- Agustin, M., Inten, D. N., Permatasari, A. N., & Mulyani, D. (2021). Strategi Guru PAUD dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di Saat Belajar dari Rumah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1997–2007. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1055>
- Agustin, M., Puspita, R. D., Inten, D. N., & Setiyadi, R. (2021). Early Detection and Stimulation of Multiple Intelligences in Kindergarten. *International Journal of Instruction*, 14(4), 873–890. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14450a>
- Burger, K. (2015). Effective early childhood care and education: Successful approaches and didactic strategies for fostering child development. *European Early Childhood Education Research Journal*, 23(5), 743–760. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2014.882076>
- El Zaatari, W., & Maalouf, I. (2022). How the Bronfenbrenner Bio-ecological System Theory Explains the Development of Students' Sense of Belonging to School? *SAGE Open*, 12(4). https://doi.org/10.1177/21582440221134089/ASSET/IMAGES/LARGE/10.1177_21582440221134089-FIG4.JPEG
- Elmanora, Kabbaro, H., Oktaviani, M., Rahmadina, A. D., Nafisah, N., Rakhmawati, T. A., Putra, T. A., & Fahirza, M. N. (2022). Program Kampung Cinta Lingkungan (Kacintaan) Seri Cerdas Untuk Guru Paud Dan Kader Pkk: Urgensi Internalisasi Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, SNPPM2022P-230-SNPPM2022P-238. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/33713>
- Elmanora, Oktaviani, M., Kabbaro, H., Ardhanissa, F., Ngulandari, P. R., Saputri, A. W., Amaresty, R. S., Zahra, A., Agustina, R., & Priambodo, E. (2023). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Karakter Cinta Lingkungan pada Guru Paud di Kelurahan Jatinegara Kaum. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 2023. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/39307>
- Fan, X., Linder, S., D'Amico, L. K., White, K. M., & Pawloski, T. (2022). Identifying the Needs of Prekindergarten Children: A Focus on Health, Wellbeing, and Family Environment. *Early Childhood Education Journal*, 50(5), 823–840. <https://doi.org/10.1007/S10643-021-01206-0/TABLES/10>
- Faruq, A., & Subhi, M. R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 127–138. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i2.522>
- Fernandez, E. (2014). Early childhood: Dimensions and contexts of development and well-being. *Handbook of Child Well-Being: Theories, Methods and Policies in Global Perspective*, 1629–1647. https://doi.org/10.1007/978-90-481-9063-8_65/COVER
- Fitria, & Marlina, L. (2020). Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *JECIE Journal of Early Childhood Islamic Education*, 3(2), 151–170.

- Indria, A. (2020). Multiple Intelligence. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 3(1), 26–41.
- Jaya, R. (2023). Kecerdasan Majemuk dan Ragam Main Anak: Sebuah Analisis di PAUD Santa Maria Berdukacita Ruteng, Nusa Tenggara Timur. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 3(2), 165–178. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v3i2.8736>
- Johnson, B. (2021). Importance of Early Childhood Development. *BMH Medical Journal* - ISSN 2348–392X, 8(2), 58–61. https://www.babymhospital.org/BMH_MJ/index.php/BMHMJ/article/view/304/637
- Laili, M. M., Munawaroh, Suraya, L., Fatmawati, Suminah, Haeriyah, Mursyidah, Yustiaroh, & Masitoh, S. (2024). Penyuluhan Teknik Meningkatkan Kecerdasan Majemuk ANak Usia Dini di PAUD Daarussolihin Cilegon. *Communnity Development Journal*, 5(2), 2718–2722.
- Likhar, A., Baghel, P., & Patil, M. (2022). Early Childhood Development and Social Determinants. *Cureus*, 14(9). <https://doi.org/10.7759/CUREUS.29500>
- Munajah, R., & Supena, A. (2021). Strategi Guru dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk di Sekolah Dasar. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 15–32. <https://doi.org/10.31602/MUALLIMUNA.V7I1.4541>
- Orth, U. (2018). The family environment in early childhood has a long-term effect on self-esteem: A longitudinal study from birth to age 27 years. *Journal of Personality and Social Psychology*, 114(4), 637–655. <https://doi.org/10.1037/PSPP0000143>
- Rayhan, S. K. (2022). What matters most for early childhood development? Evidence from Malda district, India. *PLOS ONE*, 17(6), e0268985. <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0268985>
- Roostin, E. (2018). FAMILY INFLUENCE ON THE DEVELOPMENT OF CHILDREN. *PrimaryEdu : Journal of Primary Education*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.22460/PEJ.V1I1.654>
- Sholikhah, E., Rohman, A., Hanum, F., Efianingrum, A., Joko, D., & Sukardi, S. (2019). Pelatihan pengembangan kecerdasan majemuk anak bagi guru tk Aisyiyah. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(2), 129–138. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/26920>